

**PERANAN RPP DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI GURU
DI SMK SWASTA NUSANTARA SAHKUDA BAYU
KECAMATAN GUNUNG MALELA KABUPATEN SIMALUNGUN**

Mariah Sonanggok Purba¹, Sariaman Gultom², Epa Susianti³
^{1,2}Dosen Prodi PPKn FKIP USI
³Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilaksanakan dan alat pengumpulan data digunakan wawancara dan penyebaran angket.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui proses wawancara dan interview dengan guru-guru di SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu, khususnya dengan guru yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Di samping itu, penulis juga mengedarkan angket untuk mengetahui sejauhmana RPP berperan dalam proses belajar mengajar PPKN. Data-data yang diperoleh kemudian akan diolah sedemikian rupa dan hasilnya dapat dikaitkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pembuatan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru-guru bidang studi PKN di SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik sehingga tercapai interaksi edukatif dan penggunaan metode pengajaran yang tepat dapat juga meningkatkan kegairahan belajar siswa-siswi di SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu.

Kata kunci: *Guru, Peranan RPP, Proses pembelajaran*

PENDAHULUAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam Silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri dari 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Dalam setiap kurikulum lembaga pendidikan pasti dicantumkan tujuan-tujuan yang bersangkutan. Adapun tujuan yang terdapat dalam sebuah silabus lembaga pendidikan yaitu :

1. Tujuan yang dicapai secara keseluruhan. Tujuan ini biasanya meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh para lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
2. Tujuan yang ingin dicapai setiap bidang studi. Tujuan ini adalah penjabaran tujuan instruksional yang terdapat dalam setiap GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran).

Tujuan silabus maupun instruksional, juga mencakup:

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
2. Alat-alat Pelajaran.
3. Evaluasi.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu bentuk komunikasi, yaitu komunikasi antara murid dan guru. Didalam komunikasi tersebut terdapat pembentukan dan pengalihan, pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dan nilai dari guru kepada murid sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan”.

Untuk dapat mencapai hasil yang memuaskan guru harus terlebih dahulu memahami berbagai metode pengajaran secara teoritis. Untuk selanjutnya dapat dimiliki model-model tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu kemampuan seseorang guru meliputi kemampuan memilih satu model mengajar yang diperkirakan sesuai untuk memberikan bantuan dalam bimbingan siswa.

Pengajaran atau proses pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan ini dituangkan dalam bentuk perencanaan pengajaran atau persiapan mengajar atau lebih populer disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Demikian halnya dalam perencanaan mengajar memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan, pada waktu melaksanakan pengajaran, maka isi perencanaan pada hakekatnya mengatur dan menetapkan unsur-unsur, tujuan, bahan atau isi metode dan alat serta evaluasi penilaian. Persiapan atau perencanaan pengajaran adalah suatu hal yang sangat penting yang akan dikerjakan oleh guru, ataupun calon guru (Team Pembinaan Mata Kuliah Didaktik Metodik IKIP Surabaya).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu alat yang sangat penting didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah direncanakan secara, terperinci apa

yang akan disajikan guru kepada siswa. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bukan hanya kemampuan guru bidang studi tetapi harus berdasarkan Silabus yang berlaku. Dan dalam kurikulum tersebut telah terperinci apa yang hendak diajarkan. Jadi guru hanya menyediakan sumber atau alat yang dibutuhkan. Bila guru mengajar tanpa menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dikatakan bahwa pada waktu guru mengajar kemungkinan besar yang dijabarkan bisa kurang terarah.

Dari pernyataan diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah peranan RPP dalam proses pembelajaran bagi guru.

PEMBAHASAN

Metode Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif yaitu metode yang akan dilakukan untuk dapat digambarkan kembali keadaan sebenarnya di lapangan.

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Instrumen penelitian adalah angket dan wawancara.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara (Interview).
2. Angket (Questioner).
3. Pengamatan (Observasi).

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, maka data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui proses wawancara dan interview dengan guru-guru di SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu, khususnya dengan guru yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Di samping itu, penulis juga mengedarkan angket untuk mengetahui sejauhmana RPP berperan dalam proses belajar mengajar PPKN. Data-data yang diperoleh kemudian akan diolah sedemikian rupa dan hasilnya dapat dikaitkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari data yang diperoleh penulis melalui angket yang ditujukan kepada siswa-siswi SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu. Seperti diketahui bahwa untuk memperoleh data melalui angket dapat diharapkan kembali dari siswa karena dibutuhkan oleh peneliti. Untuk itu penulis telah memperoleh umpan balik dari

responden yang dimaksud kemudian ditabulasikan, sedangkan pertanyaan yang diajukan kemudian dinilai dan dikembalikan oleh siswa-siswi tersebut. Mulai dari perumusan TIK, kegiatan belajar, materi pelajaran, metode, alat serta waktu yang digunakan. Sebelum diadakan pembuktian hipotesa maka dapat ditabulasikan angket yang telah diterima oleh siswa-siswi tersebut.

Setelah selesai pengolahan data yang dilaksanakan penulisan, maka uraian selanjutnya yaitu pembuktian ipotesa, apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak.

Dari hasil tabulasi angket yang telah penulis peroleh maka dapat diketahui frekuensi masing-masing item yakni option a frekuensinya secara keseluruhan berjumlah 666, option b keseluruhannya berjumlah 363, option c berjumlah 96 dan option d berjumlah 125.

Berdasarkan rekapitulasi hasil tabulasi angket menunjukkan bahwa option a yang memiliki frekuensi 666 adalah sebesar 53,28%, option b sama dengan 363 adalah 29,04%, option c dengan frekuensi 96 sebesar 7,68% dan option d dengan frekuensi 125 sebesar 10%.

Setelah diketahui jumlah jawaban untuk setiap option kemudian ditentukan persentase tiap jawaban dengan menggunakan rumus perhatian sebagai berikut,

$$p = \frac{\text{Jumlah setiap jawaban dari rumus option}}{\text{Jumlah responden x jumlah soal}} \times 100\%$$

Dengan demikian dari tabulasi perhitungan angket dapat diperoleh jumlahnya sebagai berikut :

Kategori baik sebanyak $666 \times 100\% = 53,28\%$ 1250

Kategori cukup sebanyak $363 \times 100\% = 29,04\%$ 1250

Kategori kurang sebanyak $125 \times 100\% = 10\%$ 1250

Kategori kurang sekali $96 \times 100\% = 7,68\%$ 1250

Dari hasil penelitian penulis tentang peranan satuan peiajaran dalam proses pembelajaran bidang studi PKn di SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu ditentukan dengan perbandingan nilai. Berdasarkan hal tersebut hipotesa yang penulis ajukan yakni dengan adanya pembuatan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru-guru bidang studi PKn di SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu telah ikut mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran dapat diterima.

KESIMPULAN

Pembuatan atau penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah merupakan langkah utama bagi guru demi meningkatkan proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan oleh lembaga, pendidikan tersebut.

1. Dengan adanya pembuatan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru-guru bidang studi PKn di SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik sehingga tercapai interaksi edukatif.
2. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dapat juga meningkatkan kegairahan belajar siswa-siswi di SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu.
3. Alat peraga atau alat bantu dapat juga mempermudah siswa-siswi dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru-guru bidang studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ali, Muhammad, 1984. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru, Bandung
- _____, 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung
- Nasution, S, 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*, Bina Aksara, Bandung.
- Purwanto Ngalim Cs, 1986. *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Sumber Widia, Jakarta
- Surakhmad Winarno, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung
- Suhertian A. Piet, 1982. *Prinsip dan Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Slameto, 1990. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Bumi Aksara, Jakarta
- Team IKIP Surabaya, 1997. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PLM*, Rajawali, Jakarta
- Sihombing, A. 2002. *Sistem Pendidikan Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Sarjono Soekanto, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali, Jakarta
- Surakhmad Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung
- TAP MPR NO. II / MPR / 1993 tentang Pendidikan
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dan 2 Tentang SISDINKNAS, Jakarta
- UU RI No. 22 Tahun 1999 Desentralisasi Strategi Peningkatan Mutu, Balai Pustaka,

